

Pengalaman Para Peternak Sapi Dalam Menghadapi Wabah Penyakit Mulut Kuku (PMK) DiKecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

Experiences of Cattle Breeders in Dealing with the Foot and Mouth Disease (FMD) Outbreak in Panggul District, Trenggalek Regency

Dhea Hilda Sari, Diyah Utami

Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29 May 2026

Revised 30 May 2026

Accepted 10 June 2026

Available online 15 June 2026

Keywords

Experience, cattle farmers, FMD virus outbreak.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Foot and mouth disease (FMD) is a common infectious disease among livestock farmers, affecting cloven-hoofed livestock such as goats and cattle. The current phenomenon of widespread outbreaks of FMD in cattle is a major concern. This study aims to analyze awareness and understanding, uncover and understand the essence of experiences, and analyze the actions of cattle farmers during FMD outbreaks. The method used in this study is a qualitative research type using a grounded research model, a phenomenological approach from Edmund Husserl. This study uses interview and observation techniques for data collection. Data analysis techniques are data reduction that will process identifying, evaluating, and selecting data relevant to the research focus. This study discusses the direct experiences of cattle farmers, such as being unprepared to face FMD outbreaks, some even becoming ill due to thoughts of their livestock. Cattle farming is an inseparable part of the daily lives of people in Trenggalek Regency, as it is both a primary source of income and a source of secondary income with high economic value. Thus, this study explores the experiences of cattle farmers during the outbreak.

ABSTRAK

Penyakit mulut dan kuku (PMK) merupakan suatu penyakit menular yang sudah umum di kalangan masyarakat peternak hewan, yang mana penyakit ini menyerang hewan ternak yang berkuku belah dua, seperti kambing dan sapi. Dalam fenomena saat ini yang sedang maraknya yang terkena wabah PMK ternak sapi. Tujuan dalam penelitian ini menganalisis kesadaran dan pemahaman, mengungkapkan dan memahami esensi pengalaman, dan menganalisis bentuk tindakan para peternak sapi saat mengalami wabah PMK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model penelitian grounded research, pendekatan fenomenologi dari Edmund Husserl. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara dan observasi. Teknik analisis data merupakan suatu reduksi data yang akan memproses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini membahas terkait pengalaman yang dialami langsung oleh para peternak sapi, seperti tidak siapnya menghadapi wabah PMK, ada juga yang sampai mengalami sakit karena kepikiran dengan ternak mereka. Beternak sapi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Kabupaten Trenggalek, karena sebagai sumber pendapatan utama maupun sumber pendapatan sampingan yang perekonomiannya tinggi. Jadi, hasil penelitian ini menemukan pengalaman para peternak sapi saat mereka mengalami wabah tersebut.

Kata Kunci: Pengalaman, para peternak sapi, wabah virus PMK.

INTRODUCTION

Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) adalah suatu penyakit menular yang sudah umum di kalangan masyarakat peternak hewan, yang mana penyakit ini menyerang hewan ternak yang berkuku belah dua, seperti kambing dan sapi. Fenomena seperti ini tidak pertama kalinya tetapi sudah tradisi di setiap tahunnya. PMK ini sangat cepat menyebar ke hewan ternak lainnya. Dalam fenomena ini banyak peternak sapi yang mengalami kerugian ekonomi yang sangat besar karena meningkatnya biaya pengobatan dan vaksinasi pada sapi, kehilangan aset ternak karena mengalami kematian, turunnya harga jual yang anjlok, sampai masalah psikologis bagi peternak

*Corresponding Author

Email: dheahilda.22031@mhs.unesa.ac.id, diyahutami@unesa.ac.id

sapi. Menurut firman et al., (2022) menjelaskan bahwa tingkat penyebaran yang semakin tinggi, hal ini menghambat perekonomian masyarakat khususnya para peternak sapi. Oleh karena itu, perawatan pada ternak salah satu kegiatan yang berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjadi usaha yang dapat memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan produktivitas tempat kerja dan menambah keuntungan usaha.

Menurut Nugroho, (2020) menyatakan bahwa dalam pengembangan peternakan terdapat banyak tantangan diantaranya adalah menurunnya sumber daya manusia di lingkungan masyarakat pertanian akibat minimnya pengetahuan tentang ternak sapi. Melihat banyak yang dialami para peternak dan resiko penyebaran yang tinggi, pemerintah Kabupaten Trenggalek sudah melakukan tindakan untuk menghentikan penyebaran virus Penyakit Mulut Dan Kuku diantaranya menutup pasar hewan dan melakukan vaksinasi pada ternak. Berdasarkan sumber berita online dari Kompas.com, para pedagang daging sapi juga mengalami dampak yang terjadi akibat PMK pada sapi. Kasus PMK di Kabupaten Trenggalek tersebar di beberapa Kecamatan, termasuk Kecamatan Panggul yang mana merupakan Kecamatan yang dikenal dengan keindahan perbukitannya dan menjadi tempat wisata yang populer banyak pengunjung. Pada tahun 2022 di Kecamatan Panggul terkena serangan PMK pada ternak sapi salah satunya di Desa Tangkil, Desa Kertosono, dan Desa Bodag. Pada hasil pemeriksaan kesehatan sapi masih tergolong kategori ringan karena mayoritas ternak sapi mengalami gejala sakit berupa demam, liur menetes, dan berbuih.

Berdasarkan hasil awal observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa masyarakat khususnya peternak sapi mengalami kerugian yang sangat besar pada ternak mereka. Hal tersebut menimbulkan turunya jumlah ternak yang sehat, meningkatnya angka kematian pada hewan ternak, menurunnya produktivitas ternak, penurunan harga jual ternak yang anjlok, meningkatnya biaya perawatan untuk mengobati hewan ternak yang terkena wabah PMK, sehingga mengakibatkan tekanan psikologis para peternak. Kondisi seperti ini tidak hanya menyebabkan penurunan pendapatan peternak, tetapi juga berdampak negatif pada stabilitas ekonomi di rumah tangga mereka. Ada banyak pengalaman yang dialami para peternak sapi, seperti tidak siapnya menghadapi wabah PMK, ada juga yang sampai mengalami sakit karena kepikiran dengan ternak mereka. Pengalaman ini penting untuk dibahas karena berguna untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengalaman dan bagaimana cara para peternak menghadapi situasi seperti ini.

Beternak sapi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Kabupaten Trenggalek, karena sebagai sumber pendapatan utama maupun sumber pendapatan sampingan yang perekonomiannya tinggi. Menurunnya harga jual ternak sapi di Trenggalek menjadi ancaman serius akibat maraknya wabah PMK yang mulai terdeteksi pada tahun 2022. Di Trenggalek adanya wabah PMK para peternak sapi mengalami kerugian yang parah sampai mengalami kematian. Selain kesulitan dalam mengolah modal, para peternak kesulitan dalam biaya perawatan sapi serta kondisi psikologis mereka akibat menurunnya harga jual. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bisa mengamati lebih jauh pengalaman masyarakat yang berada di Desa Tangkil, Desa Kertosono, dan Desa Bodag yang sebagian besar terkena dampak wabah PMK. Khususnya dari segi ekonomi dan kondisi psikologis mereka baik saat terjadi atau sebelum terjadi. Penanganan terhadap sapi yang terkena PMK memberikan bahan kimia serta herbal yang mana proses penyembuhannya tidak sempurna, banyak juga upaya pembersihan kandang dan pemberian pakan yang sesuai.

Menurut Rushion, Knight Jnes, dan Naipospos (2012) bahwa Penyakit Mulut Dan Kuku memiliki dampak berkepanjangan dan dampak sesaat, dalam berkepanjangan meliputi produksi ternak yang kurang optimal, turunya berat badan ternak yang drastis, kematian pada ternak, yang semuanya berdampak mempunyai efek jangka panjang terhadap produksi ternak. Dampak sesaat meningkatnya harga jual sapi ternak, semakin rendahnya pendapatan, jarak waktu melahirkan yang lebih panjang, dan menurunnya aktivitas pasar sehingga mempengaruhi harga jual beli ternak dan peternak. Ternak sapi merupakan sebuah aset penghasil dengan tingkat ekonomi yang tinggi dan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat umum khususnya di pedesaan. Ternak sapi secara umum menyediakan berbagai kebutuhan yang utama adalah sebagai sumber pangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, ada banyak sekali usaha

para peternak untuk meningkatkan kesejahteraan dalam rangka memajukan peternakan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi khususnya di daerah pedesaan.

Pada dasarnya, penelitian ini tidak termasuk dalam sosiologi peternakan karena fokus utama dalam penelitian ini tidak terletak pada faktor teknis budidaya ternak, manajemen produksi, atau usaha peternakan, tetapi lebih fokus pada pengalaman sosial dan ekonomi para peternak sapi saat terkena wabah PMK. Penelitian ini tidak ada objek teknis yang dianalisis dari sudut pandang produktivitas, tetapi sapi dan kegiatan beternak hanya konteks sosial yang ada di masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman peternak sapi dalam mengatasi wabah PMK, serta ingin mengetahui kondisi psikologis mereka secara langsung, dan perekonomian mereka secara langsung. Aspek tersebut merupakan bidang sosiologi yaitu memahami manusia, masyarakat, dan interaksi sosial. Dalam metode ini sesuai dengan teori sosiologi fenomenologi dari Edmund Husserl, yang mana menjelaskan bahwa fokus utamanya memahami pengalaman para peternak sapi saat terkena wabah Penyakit Mulut dan Kuku.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model penelitian grounded research, pendekatan fenomenologi dari Edmund Husserl, menggunakan pendekatan fenomenologi karena pada penelitian ini peneliti ingin melihat apa yang dialami oleh peternak sapi saat ternaknya terkena wabah PMK. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21) kualitatif merupakan suatu metode yang dapat membuat data deskriptif seperti tulisan dan tindakan seseorang yang diamati. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, narasi, dan deskripsi yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sangat berguna ketika peneliti ingin memahami realitas sosial secara lebih menyeluruh. Penggunaan metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui pengalaman, perasaan, dan juga mengetahui cara peternak sapi dalam mengatasi kerugian ekonomi dan kondisi psikologis mereka saat ternak mereka terkena wabah PMK.

Pada penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panggul dengan menggunakan 3 Desa yaitu Desa Tangkil, Desa Kertosono, dan Desa Bodag. Karena Desa tersebut memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam, jadi masing-masing desa ini memiliki perbedaan yang beragam. Perbedaan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai pengalaman peternak sapi yang pernah menghadapi wabah PMK dari segi kondisi sosial dan ekonomi mereka. Oleh karena itu, subjek pada penelitian ini memberikan gambaran lengkap tentang pengalaman peternak sapi di tingkat lokal. Berikut data subjek pada penelitian ini:

Tabel Subjek Penelitian

Inisial Nama	Jenis Kelamin	Memelihara Ternak Sapi Sebagai Penghasilan
A (32 Tahun)	Laki-Laki	Sampingan
S (48 Tahun)	Laki-Laki	Sampingan
T (53 Tahun)	Laki-Laki	Sampingan
H (55 Tahun)	Perempuan	Sampingan/tabungan
N (60 Tahun)	Laki-Laki	Sampingan
K (58 Tahun)	Laki-Laki	Utama
T 35 Tahun)	Laki-Laki	Utama
K (50 Tahun)	Laki-Laki	Sampingan
S (40 Tahun)	Perempuan	Sampingan
R (58 Tahun)	Laki-Laki	Sampingan

Sumber: Data Olahan Peneliti

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan para peternak sapi sebagai sumber informan untuk penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sebagai panduan, tetapi juga memberikan ruang

untuk informan berbicara yang berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Teknik ini dipilih karena dapat menggali informasi tentang pengalaman personal informan, yang mana sesuai dengan pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain dari peternak, wawancara ini juga dilakukan dengan masyarakat umum yang sudah lama mengetahui keadaan perekonomian jika terkena wabah Penyakit Mulut Dan Kuku.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian lebih tepatnya di Desa Tangkil, Desa Kertosono, dan Desa Bodag untuk memahami kegiatan sehari-hari para peternak sapi. Observasi dilakukan dimana peneliti mengamati kondisi kandang sapi dan melihat cara peternak merawat ternak sapi yang mana membutuhkan biaya yang banyak. Observasi ini membantu peneliti memahami konteks sosial yang mungkin tidak sepenuhnya dipahami melalui wawancara semata. Dalam observasi dilakukan secara terencana untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat objektif, akurat, dan mencerminkan situasi yang sebenarnya. Ada juga observasi dari beberapa web (antaranews.com) Ririn Hari Setiani menjelaskan bahwa “peternak sapi harus memastikan ternak yang baru saja dibeli tidak boleh langsung dijadikan satu dengan hewan yang lain, pisahkan selama 14 hari di kandang yang terpisah untuk mencegah potensi penularan PMK”.

Sedangkan teknik analisis data yang mana menggunakan reduksi data yang akan memproses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut (Cresswell, 1998: 51) fenomenologi menjelaskan bahwa beberapa orang memiliki pengalaman hidup terkait dengan konsep dan fenomena tertentu, seperti persepsi diri. Metode fenomenologi Husserl dalam Denny Moeryadi (2009) dimulai dari serangkaian reduksi, reduksi dibutuhkan supaya dapat menangkap hakikat obyek-obyek. Peneliti akan meneliti seluruh dari hasil lapangan dan wawancara transkrip yang dibuat untuk mengidentifikasi faktor penting dalam hubungannya dengan pengalaman peternak sapi. Reduksi data dilakukan dengan cara memperkuat simpulan dari pengalaman subjek.

Tujuan dari analisis data untuk memudahkan pemahaman mengenai hubungan antar individu yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati pola bagaimana subjek mengalami, merasakan, dan menanggapi adanya wabah PMK. Dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dapat membandingkan informasi dari banyak sumber, metode, dan waktu pengumpulan data untuk memastikan keakuratan. Peneliti memvalidasi data dengan melakukan verifikasi kepada informan guna memastikan bahwa hasil interpretasi mereka sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan selama ternak sapi mereka mengalami wabah PMK.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil dari penelitian ini bahwa pengalaman para peternak sapi saat terjadi wabah PMK memiliki berbagai pengalaman yang berbeda-beda. seperti tidak siapnya menghadapi wabah PMK, ada juga yang sampai mengalami sakit karena kepikiran dengan ternak mereka. Pengalaman ini penting untuk dibahas karena berguna untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengalaman dan bagaimana cara para peternak menghadapi situasi seperti ini. Pandangan tentang fenomenologi menekankan fokus pada pengalaman seseorang, yang artinya penelitian ini memfokuskan pada pengalaman seseorang individu sebagai subjek. Pandangan ini sangat cocok jika mengungkapkan pengalaman yang dialami dan dirasakan oleh peternak sapi saat hewan ternak mereka mengalami PMK. Melalui waktu dan pemahaman tentang pengalaman, kesadaran, penderitaan, ketakutan, dan strategi bertahan hidup mereka yang dialami para peternak secara langsung. Fenomenologi menekankan bagaimana orang menganalisis dan memahami pengalaman yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Para peternak di masyarakat pedesaan yang sebagian besar mengelola ternak sapi dalam tingkatan rumah tangga. Hal ini dilakukan bukan sebagai usaha industri yang signifikan tetapi untuk pekerjaan sampingan mereka, kegemaran, sebagai pendapatan utama, sebagai strategi

ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta tabungan dalam jangka panjang untuk di masa depan. Ternak sapi memiliki makna sosial selain nilai ekonomi, karakteristik ini membuat pengalaman mereka sangat menarik untuk dipelajari dari sudut pandang sosiologi.

Penelitian ini memilih peternak sapi dari Desa Tangkil, Desa Kertosono, dan Desa Bodag karena ketiga desa tersebut memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam, jadi masing-masing desa ini memiliki perbedaan yang beragam. Perbedaan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai pengalaman peternak sapi yang pernah menghadapi wabah PMK dari segi kondisi sosial dan ekonomi mereka. Oleh karena itu, subjek pada penelitian ini memberikan gambaran lengkap tentang pengalaman peternak sapi di tingkat lokal.

Wabah PMK juga membuat perekonomian para peternak sangat gonjang ganjing yang mana sapi-sapi tersebut dijual hanya sebesar Rp. 5.000.000,. Padahal harga normal ternak sapi sekitar Rp. 18.000.000 – Rp. 25.000.000 per ekor, itupun tergantung berat badan dan besarnya. Hal ini sangat mempengaruhi perekonomian para peternak, yang mana rugi dalam hal pengobatan dan harga jual ternak. Hal tersebut terjadi karena para peternak sudah menyerah merawat ternaknya dari pada mati dibuang sia-sia, mending dijual dengan harga yang anjlok. Dengan adanya fenomena seperti ini membuat para peternak merasakan trauma kalau mau memelihara sapi lagi.

Dengan adanya permasalahan yang sudah dialami oleh para peternak sapi, hal ini tidak bisa di anggap masalah yang sepele karena masalah tersebut dapat merugikan para peternak sapi yang ingin ternaknya berkembang biak dengan baik. Pengalaman yang dialami oleh para peternak sapi seperti kehilangan aset ternak dan harga jual ternak yang jeblok. Dari (Ratu et al., 2023) yang memaparkan bahwa beternak biasanya disimpan sebagai tabungan dan cadangan yang dapat digunakan ketika mau diperlukan. Dalam penelitian ini juga menerangkan bahwa ternak sapi menjadi dana cadangan para peternak saat ada hajat dengan nominal yang besar, tetapi dana cadangan ini malah berubah fungsi menjadi sesuatu hal yang merugikan para peternak sapi. Juga dari (Harmoko, 2022) yang menerangkan bahwa berpengalaman yang cukup di peternak membuatnya lebih mudah dan lebih memahami dalam meningkatkan produktivitas ternak. Pengalaman para peternak sapi yang peneliti temukan juga mereka sedikit demi sedikit memahami cara pengobatan dan pencegahan. Oleh karena itu, pengalaman merupakan suatu masalah yang muncul karena suatu hal yang membuat mereka merasakan perasaan tersebut.

Peneliti berhasil mengungkapkan pengalaman yang sudah terjadi pada peternak sapi saat terkena wabah Penyakit Mulut dan Kuku. Peneliti berhasil mengungkapkan hasil dari Noema dan Noesis dari berbagai pengalaman para peternak sapi. Objek pengalaman (Noema) yang mereka rasakan seperti kehilangan ternak sapinya, harga jual ternak sapi yang anjlok, kerugian dari segi ekonomi dan waktu, tabungan yang hangus. Sedangkan tindakan kesadaran (Noesis) efek nyata seperti panik, sedih, trauma, bingung, kepikiran, terpuruk, susah tidur.

Para peternak sapi waktu terkena wabah ini sebagai tantangan yang sulit, tetapi masih dapat diselesaikan meskipun harga jual ternak sapi yang anjlok. Karena itu, mereka berusaha mencari informasi lebih lanjut ke sesama peternak sapi dan mempertimbangkan berbagai cara alternatif seperti ke dukun. Dengan demikian, kondisi ekonomi menengah menunjukkan bahwa dengan kondisi seperti ini para peternak memiliki ketakutan dan kekhawatiran pada ternak mereka. Tetapi dengan adanya wabah ini memberikan pengalaman terhadap para peternak sapi untuk berpikir secara mendalam, yang memungkinkan mereka untuk melihat wabah PMK sebagai ujian dan momentum untuk belajar bagaimana mengelola ternak sapi saat terkena wabah serupa di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan perasaan pertama yang dirasakan para peternak sapi panik dan kaget. Perasaan yang muncul karena para peternak belum pernah mengalami wabah PMK sebelumnya. Sehingga kondisi ternak yang tiba-tiba mengalami demam, air liur yang berlebihan, tidak mau makan, dan mengalami luka pada kaki merupakan suatu yang tidak biasa dalam pengalaman beternak. Menurut Fenomenologi Edmund Husserl, kondisi tersebut menunjukkan adanya gangguan terhadap kehidupan (lifeworld) yang para peternak selama ini di anggap normal. Mereka sekarang tidak tahu apa yang terjadi pada ternak mereka karena kehadiran wabah PMK mengubah pemahaman tentang kesehatan ternak sapi. Para peternak tidak hanya panik dan kaget ketika melihat ternak yang mereka rawat dari kecil

mengalami wabah PMK. Hubungan emosional yang terjalin antara peternak dan ternak juga menyebabkan mereka sedih. Seperti yang di katakan oleh beberapa informan bahwa mereka berinteraksi setiap hari memberi makan, membersihkan kandang, menjaga ternak dari pagi siang dan malam, mereka juga merasakan sakit yang dialami oleh ternaknya. Kondisi ini dapat dipahami dalam Feonomenologi Edmund Husserl sebagai bentuk intensionalitas afektif, yaitu kesadaran yang diarahkan oleh rasa kasih sayang dan bentuk kepedulian terhadap ternak yang dianggap penting dalam kehidupan peternak.

Peternak sapi masih melakukan pertimbangan rasional dalam menghadapi wabah PMK. Rasional yang mereka gunakan berasal dari pengalaman hidup dan hubungan sosial pedesaan tempat mereka tinggal. Mereka tidak selalu mempertimbangkan keuntungan finansial ekonomi saja, tetapi mereka juga mempertimbangkan hubungan sosial dengan peternak lain dan keamanan finansial keluarganya. Contohnya seperti yang dikatakan oleh informan A (35 Tahun) "daripada ternak mati mending dijual dengan harga yang anjlok." dalam pemikiran beliau percaya bahwa setidaknya memperoleh hasil penjualan meskipun kecil, daripada kehilangan harga ternak secara keseluruhan. Yang dikatakan informan H (55 Tahun) "saya gak pernah jual mending dipelihara sampai ternaknya sembuh, meskipun biayanya cukup besar." karena pandangan beliau sapi dianggap sebagai aset berharga yang telah dipelihara bertahun-tahun dan memiliki nilai ekonomi yang jauh lebih besar daripada biaya pengobatan yang dikeluarkan.

Di dalam masyarakat pedesaan, peternak sapi masih erat dengan tradisi yang telah diwariskan secara turun menurun di masyarakat pedesaan. Banyak peternak memperoleh pengetahuan tentang cara merawat ternak dari orang tua, keluarga, atau sesama peternak. Sebagian peternak mencoba berbagai metode tradisional yang mereka percaya dapat membantu pemulihan ternak mereka ketika menghadapi wabah PMK seperti menggunakan obat-obatan tradisional. Karena didasarkan pada pengalaman empiris selama bertahun-tahun, penggunaan obat tradisional merupakan pilihan yang logis.

CONCLUSION

Fenomena ini terhadap peternak sapi yang secara langsung terkena wabah PMK menunjukkan bahwa pengalaman ini lebih dari sekedar menghadapi penyakit ternak, tetapi itu pengalaman hidup yang kompleks yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan peternak. Peternak dengan wabah PMK tidak hanya menyebabkan penderitaan dan kerugian. Tetapi juga membentuk berbagai tindakan adaptif. Mereka mencoba berbagai cara untuk mempertahankan ternaknya karena takut kehilangan.

Menurut fenomenologi Edmund Husserl, pengalaman peternak membentuk cara mereka memandang dirinya sendiri, ternaknya, pekerjaan, kegemaran, dan masa depannya. Mereka memiliki makna yang lebih dalam daripada hanya kerugian ekonomi yang terlihat secara kasat mata. Esensi suatu pengalaman yang mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah ancaman kehilangan aset ekonomi yang memiliki makna penting dalam kehidupan mereka. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan perasaan pertama yang dirasakan para peternak sapi panik dan kaget. Perasaan yang muncul karena para peternak belum pernah mengalami wabah PMK sebelumnya. Sehingga kondisi ternak yang tiba-tiba mengalami demam, air liur yang berlebihan, tidak mau makan, dan mengalami luka pada kaki merupakan suatu yang tidak biasa dalam pengalaman beternak.

Pola keterhubungan sosial yang terbentuk mencerminkan pengetahuan bersama para peternak sapi selama terkena wabah PMK. Dengan menggunakan teknik Snowball Sampling peneliti menemukan bahwa tindakan para peternak sapi tidak hanya dilakukan secara individu, tetapi juga dibentuk dalam jaringan komunikasi dan relasi sosial. Oleh karena itu, tindakan para peternak sapi mencerminkan perpaduan pengalaman dari peternak satu ke peternak yang lain dan tekanan kondisi.

Para peternak sapi juga melakukan tindakan tradisional seperti membuat ramuan tradisional, pembersihan rutin kandang ternak, dan menggunakan disinfektan sederhana seperti semprotan untuk lalat. Hal ini menunjukkan adanya tindakan perpaduan pengalaman, yang dipahami dalam pendekatan fenomenologi yang mana tanggapan terhadap situasi yang dibentuk oleh pengalaman masa lalu. Adanya solidaritas sosial seperti berbagi informasi ke sesama peternak ternak sapi. Hal ini termasuk berbagi informasi tentang pengobatan dan pencegahan wabah. Saling bantu dalam perawatan ternak pada sesama peternak sapi. Dalam menghadapi wabah PMK para peternak sapi melakukan apa yang mereka lakukan untuk menunjukkan bahwa pengalaman tersebut tidak hanya berdampak pada aspek kerugian ekonomi, tetapi juga membentuk tindakan sosial yang lebih berkaitan. Dengan demikian, wabah PMK menjadikan momentum yang menunjukkan hubungan antara jaringan sosial, pengalaman pribadi, dan tindakan ekonomi yang mereka rasakan.

RECOMMENDATION

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti paparkan diatas, adapun saran dari peneliti terkait pengalaman para peternak sapi saat terkena wabah Penyakit Mulut dan Kuku, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dapat lebih memperhatikan lagi kalau ada kasus serupa. Melakukan penyuluhan yang berkelanjutan dan penyebaran informasi yang lebih cepat dan merata sampai ke pelosok-pelosok daerah terkait cara menangani wabah virus yang terjadi pada hewan ternak sapi. hal tersebut diperlukan supaya peternak kecil tidak mengalami keterlambatan dalam memahami gejala dan mendapatkan penanganan tepat waktu.
2. Bagi para peternak sapi pentingnya meningkatkan kesadaran kebersihan setiap sudut kandang ternak dan membangun jaringan komunikasi antar peternak sapi untuk memperkuat solidaritas dan gampangya untuk bertukar informasi. Pengalaman penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan solidaritas antar peternak lain merupakan peran penting untuk membantu peternak bertahan hidup di saat terjadinya wabah serupa.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan tema yang lebih menarik dan menggali lebih mendalam terkait permasalahan yang diangkat. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

ACKNOWLEDGMENT

Penulisan ini peneliti berterimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, motivasi, dan doa. Penulis juga menyampaikan terimakasih banyak atas kontribusi nya para informan peternak sapi yang sudah suka rela peneliti wawancara. Besar harapan peneliti agar penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para peternak sapi, pemerintah, dan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi yang berkaitan dengan pengalaman para peternak sapi saat menghadapi wabah PMK.

REFERENCES

- Anwar, P., Jiyanto, J., Mahrani, M., Infitria, I., & Siska, I. (2023). Penerapan program vaksinasi Penyakit Mulut Kuku (PMK) di Desa Sikakak dalam pencapaian pengembangan ternak sapi potong rakyat. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 65-73. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i1.2697
- Bachtar, A. T., Lestariningsih, L., & Hakim, M. H. (2024). Penanganan Peternakan Sapi Potong Terhadap Pmk (Penyakit Mulut Dan Kuku) Di Desa Karangbendo Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 9(2), 82-92.

- Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. (2024, August 24). Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Retrieved May 17, 2025, from https://disnak.jatimprov.go.id/WEB%202024/PPID/LAPORAN%20PMK%20SELASA_06_08_24.pdf
- Dunne, C. (2011). The place of the literature review in grounded theory research. *International journal of social research methodology*, 14(2), 111-124.
- Firman, A., Trisman, I., & Puradireja, R. H. (2022). Dampak Ekonomi Akibat Outbreak Penyakit Mulut dan Kuku Pada Ternak Sapi dan Kerbau di Indonesia Economic Impact of Foot and Mouth Diseases Outbreak on Cattle and Buffalo in Indonesia. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1123-1129.
- Giasuddin, M., Ali, M., Sayeed, M., & Islam, E. (2021). Financial loss due to foot and mouth disease outbreak in cattle in some affected areas of Bangladesh. *Bangladesh Journal of Livestock Research*; Vol. 27 No. 1-2 (2020); 82-94; 1022-3851. <https://banglajol.info/index.php/BJLR/article/view/55172>
- <https://doi.org/10.1080/13645579.2010.494930>
- <https://trenggalekkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/b619ac62acd5626b0e996c84/kecamatan-panggul-dalam-angka-2024.html>
- Machzula, A. P., & Indrastata, R. S. (2024). Edukasi Kesehatan Hewan Ternak bagi Peternak Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanganan Penyakit Mulut dan Kuku pada Ternak di Pulau Nasi, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 2(2), 287-293.
- Maulana, P., Priyantono, A., Hidayat, A. L. E., & Rohmah, D. H. (2022). Pemberdayaan Peternak Sapi dalam Mengatasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) Melalui Pelatihan dan Penyuluhan di Desa Menampu. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 77-91. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i1.1103>
- Nawang, A. A. S. M. A., & Saputra, I. W. A. A. (2023). Sosialisasi dan Penanggulangan Penyakit pada Hewan Ternak di Desa Pikat. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 931-934. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.13727>
- Nurdiani, N. & BINUS University. (2014). Teknik Snowball Dalam Penelitian Lapangan. In *ComTech* (Vol. 5, Issue 2, pp. 1110-1118) [Journal-article]. <https://media.neliti.com/media/publications/165822-ID-teknik-sampling-snowball-dalam-penelitian.pdf>
- Rohma, M. R., Zamzami, A., Utami, H. P., Karsyam, H. A., & Widianingrum, D. C. (2022, November). Kasus penyakit mulut dan kuku di Indonesia: epidemiologi, diagnosis penyakit, angka kejadian, dampak penyakit, dan pengendalian. In *Conference of Applied Animal Science Proceeding Series* (Vol. 3, pp. 15-22).
- Serphina, S., Susanti, A. T., & Hadiwijoyo, S. S. (2024). Strategi Livelihood Peternak Sapi Perah Pada Masa Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 341-349. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i2.829>
- Shahida, L. N. S. L. N., Arieta, S., & Rahmawati, N. (2023). Resiliensi Jaringan Peternakan Sapi Dalam Menghadapi Dampak Wabah Penyakit Mulut Dan Kuku Pada Ternak Di Tanjungpinang. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 126-140. <https://doi.org/10.31947/hjs.v5i2.28252>
- Solikin, N., Andaruisworo, S., Yuniati, E., Tanjungsari, A., Anifiatiningrum, A., Yasin, H. M., & Muhson, A. (2022). Pengetahuan Peternak Sapi Di Desa Semen Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Hewan Ternak. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24-33. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i1.42>